

PENDAMPINGAN UNTUK MENGENALI DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PADA GENERASI ALPHA MELALUI PENDEKATAN *TALENTS MAPPING*

Oleh:

¹Ria Estiana, ²Edy Sambodja, ³Utep Sobali, ⁴Nasril

^{1,3,4}Politeknik LP3I Jakarta

Gedung Sentra Kramat, Jl. Kramat Raya No.7-9, Jakarta Pusat 10450

²Universitas Ichsan Satya, Manajemen Retail

Jl. Jombang Raya No.41, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414

Email: ria.estiana@gmail.com¹, edysambodja@universitasichsansatya.co.id²,
utepsobarli@gmail.com³, nasril477@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pendampingan untuk Mengenal dan Mengembangkan Potensi Diri pada Generasi Alpha Melalui Pendekatan Talents Mapping* di SMP Puri Arta, Karawang bertujuan membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Generasi Alpha, yang tumbuh di era digital, memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan pendidikan berbasis data dan personalisasi. Melalui metode Talents Mapping, program ini memberikan asesmen yang sistematis untuk mengidentifikasi bakat serta minat siswa, sehingga dapat diarahkan dengan lebih tepat. Kegiatan ini melibatkan berbagai sesi pendampingan, asesmen individu, serta diskusi kelompok yang dipandu oleh fasilitator berpengalaman. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kekuatan dan kelemahan diri mereka, serta meningkatnya motivasi untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses ini turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Dengan adanya program ini, diharapkan pendekatan Talents Mapping dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam sistem pendidikan untuk membantu siswa menggali dan mengoptimalkan potensi mereka.

Kata Kunci: Potensi Diri, *Talents Mapping*, Generasi Alpha

PENDAHULUAN

Generasi Alpha, yang merupakan generasi kelahiran tahun 2010 ke atas, tumbuh di era digital dengan paparan teknologi sejak usia dini. Karakteristik mereka yang sangat adaptif terhadap teknologi memberikan peluang besar untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Namun, tantangan juga muncul, terutama dalam membantu mereka mengenali bakat dan minat secara lebih terarah. Pendekatan yang tepat dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri menjadi krusial untuk membentuk generasi yang produktif dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Talents Mapping adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu generasi muda, termasuk Generasi Alpha, memahami potensi diri mereka. Metode ini menawarkan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan individu, bukan hanya memperbaiki kelemahan. Dengan menggunakan instrumen seperti Strength Typology (ST-30), Talents Mapping dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bakat dan minat seseorang, sehingga membantu mereka menentukan arah pengembangan diri yang sesuai. Pendekatan Talents Mapping sangat relevan untuk Generasi Alpha yang cenderung memiliki

ekspektasi tinggi terhadap pengalaman belajar yang personal dan interaktif. Di sisi lain, keterlibatan orang tua, pendidik, dan komunitas menjadi elemen penting dalam proses pengenalan dan pengembangan potensi diri anak-anak di generasi ini. Dengan dukungan yang terarah, mereka tidak hanya mampu mengenali bakat, tetapi juga mengembangkan keahlian yang relevan dengan kebutuhan zaman. Talent Mapping merupakan metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bakat serta potensi seseorang (Rezania et al., 2020). Dengan kata lain, Talent Mapping dapat didefinisikan sebagai proses pemetaan bakat. Melalui pendekatan ini, bakat khusus yang dimiliki siswa dapat ditemukan dan dipahami. Oleh karena itu, pemetaan bakat sangat penting untuk mengenali potensi dominan seseorang. Sayangnya, banyak orang tua tidak memahami cara melakukan proses ini dengan benar, sehingga sering kali gagal mengenali potensi anak mereka. Akibatnya, ketika anak tidak berprestasi, mereka justru menyalahkan anak tersebut dan menganggap kegagalan itu disebabkan oleh kurangnya usaha atau kemalasan dalam belajar. Pada dasarnya, metode Talent Mapping sudah banyak diterapkan di dunia kerja, khususnya untuk menggali bakat karyawan. Dengan proses ini, perusahaan dapat menentukan posisi yang paling sesuai dan strategis bagi setiap individu. Di sisi lain, kesalahan dalam mengidentifikasi potensi dapat menjadi penyebab banyak siswa merasa gagal dalam pendidikan. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki bakat di bidang fisika mungkin akan mengalami kesulitan jika memilih jurusan sastra saat kuliah. Hal ini membuat mereka merasa tidak berada di jalur yang sesuai dengan kemampuan alami mereka. Bahkan hingga memasuki dunia kerja, mereka dapat terus menghadapi tantangan karena tidak bekerja sesuai dengan potensi dan bakat alaminya.

Pendidikan setelah sekolah menengah pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan menengah, yang biasanya berupa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan ini berlangsung selama tiga tahun dan bertujuan untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai lanjutan dari pendidikan SMP.
2. Mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan lebih tinggi, seperti kuliah di perguruan tinggi (untuk SMA), atau langsung bekerja dengan keahlian yang diperoleh (untuk SMK).
3. Memberikan kesempatan untuk memilih bidang minat, seperti IPA, IPS, atau Bahasa di SMA, serta jurusan seperti teknik, bisnis, atau kesehatan di SMK.

Selain itu, pendidikan menengah ini membantu siswa membangun pondasi untuk masa depan mereka, baik dalam hal karier maupun pengembangan diri. Bidang minat yang beragam pada jenjang Pendidikan SMA dan SMK menjadi perhatian khusus siswa kelas IX dalam memilih studi lanjut karena akan berpengaruh pada masa depan para siswa. Menurut Intani dan Surjaningrum (2010), siswa yang memilih bidang minat tidak sesuai dengan bakat serta minatnya maka akan berdampak masalah psikologis, akademik dan masalah hubungan interpersonal dengan orang lain. Jika pendidikan lanjut yang dipilih siswa tidak sesuai dengan bakat dan minat maka akan berdampak timbulnya demotivasi pembelajaran, sehingga diperlukan pemetaan bakat dan minat untuk memetakan potensi siswa agar dapat memilih bidang sesuai dengan dirinya. Keputusan mengenai studi lanjut ke jenjang selanjutnya yaitu memilih antara SMA atau SMK belum dapat dilakukan oleh siswa kelas IX, hal ini karena kurangnya motivasi berprestasi siswa dan karena siswa belum memiliki informasi apapun mengenai pemilihan studi lanjut (Humairo dkk, 2013). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada Generasi Alpha melalui pendekatan Talents Mapping. Tujuan utamanya adalah membantu anak-anak memahami kekuatan utama mereka dan memberikan arahan bagi pengembangan keterampilan yang mendukung potensi tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan

orang tua dan pendidik sebagai mitra strategis dalam mendukung perjalanan pengembangan anak.

Secara umum permasalahan yang muncul pada siswa kelas IX dan guru adalah melakukan perencanaan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi sehingga tepat dan tidak salah dalam menentukan bidang studi, penjabaran beberapa permasalahan yang muncul antara lain: siswa belum mengetahui bakat dan minat serta potensi yang dimiliki, siswa belum mengetahui dengan pasti bagaimana perencanaan karir di masa depan, terdapat tekanan dari orangtua untuk memilih bidang studi tertentu tanpa mengetahui potensi pada diri siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan metode pendampingan yang digunakan mencakup pengisian kuisisioner Talents Mapping, diskusi hasil asesmen, dan pelatihan keterampilan berbasis bakat. Tahapan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi anak-anak, sekaligus memberikan wawasan kepada orang tua dan pendidik tentang cara mendukung proses pengembangan anak secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan Generasi Alpha dapat mengenali potensi mereka sejak dini dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan.

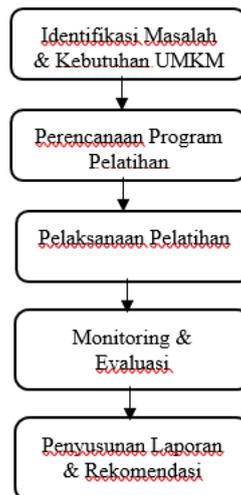
Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung perkembangan individu anak-anak, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan potensi diri di lingkungan keluarga dan pendidikan. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi diri sejak dini, Generasi Alpha diharapkan mampu menghadapi tantangan era digital dengan lebih percaya diri, produktif, dan adaptif terhadap perubahan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 1 hari pada 08 Oktober 2024 dengan peserta 19 siswa kelas IX SMP Puri Artha. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan, tim dosen mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi SMP Puri Artha, Karawang
2. Perencanaan Program Pelatihan, tim dosen Menyusun program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi dengan materi yaitu pentingnya mengenal bakat dan potensi diri serta materi perencanaan studi lanjut.
3. Pelaksanaan Pelatihan, siswa kelas IX SMP Puri Artha diberikan pemahaman teoretis serta kesempatan untuk mengenal bakat dan potensi diri
4. Monitoring dan Evaluasi, metode ini dilaksanakan untuk mengetahui umpan balik peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari sisi pemateri, waktu pelaksanaan kegiatan, media yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan secara tatap muka, hingga kritik dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian
5. Penyusunan laporan dan rekomendasi, Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan yang mencakup hasil, dampak, dan rekomendasi dari program. Laporan ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian kegiatan dan potensi pengembangannya di masa depan.

Alur model pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting bagi pendidik untuk memfasilitasi peserta didik berdasarkan potensi yang mereka miliki (Magdalena, Fatharani, Oktavia, & Amini, 2016). Bakat merupakan kemampuan bawaan yang ada dalam diri setiap individu, namun perkembangannya bergantung pada berbagai faktor. Bakat dapat berkembang secara optimal atau justru terpendam dan tidak tergal (Anggraini, 2020). Mengingat salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi individu secara maksimal, maka diperlukan upaya khusus untuk membantu peserta didik dalam mengenali bakat mereka. Dengan demikian, bakat yang dimiliki dapat diarahkan dengan lebih cepat dan tepat melalui proses pendidikan yang efektif (Marthalita dkk., 2007).

Tinggi dan rendahnya prestasi peserta didik pada aspek bidang tertentu dipengaruhi oleh bakat. Bakat yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, seperti ada yang memiliki bakat bermusik, olahraga, atau memiliki bakat pada bidang numerik dan bakat ini dapat membantu individu dalam meraih kesuksesan. Peserta didik yang telah mengenali bakat diri akan lebih mampu dalam memahami informasi atau ilmu pengetahuan serta kemampuan yang berhubungan dengan persoalan dalam aspek tersebut daripada peserta didik lain (Salwa, 2020). Bakat adalah potensi yang dimiliki sejak lahir, contoh seorang yang berbakat dibidang olahraga akan lebih cepat mengerjakan aktivitas-aktivitas olahraga dibandingkan seseorang yang kurang berbakat. Seseorang yang memiliki bakat tertentu sejak kecil, namun tidak dikembangkan dengan bermacam cara terutama pelatihan dan dukungan dana yang memadai maka bakatnya tidak dapat berkembang dan dapat dikatakan bakatnya terpendam. (Bangun, 2019). Bakat dapat terlihat sejak kecil, namun dalam proses perkembangannya ada bakat yang mudah dikenali ada pula bakat yang butuh proses panjang untuk mengenalnya (Meyer, 2020). Setelah mengenali bakat yang dimiliki, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi bakat mana yang dominan dan lemah, sehingga dengan mengetahui bakat dominan dan lemah tersebut akan lebih mudah untuk mengasah, mengarahkan, meningkatkan dan mengoptimalkan bakat tersebut untuk mendukung pencapaian optimalisasi potensi (Iman, 2015). Saat ini banyak ditemui permasalahan seseorang tidak optimal dalam pencapaian prestasi akademik atau tidak bisa menunjukkan

performa kerja yang optimal dalam pekerjaannya dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara bakat dan minat dengan tuntutan belajar atau pekerjaannya tersebut (Afniola, Ruslana, & Artika, 2020)

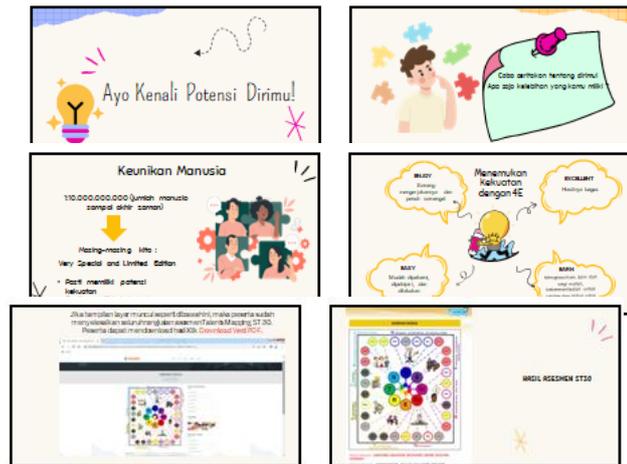
Menurut Anggraini (2020) manfaat yang akan diperoleh oleh Pendidik dalam mengetahui minat bakat Peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu Pendidik bisa mengetahui minat dan bakat Peserta didik itu seperti apa, kemudian Pendidik mampu mengembangkan potensi mereka seperti menjadi lebih aktif, kreatif, Peserta didik dapat berpikir lebih ilmiah dan karakter Peserta didik semakin dibentuk. Tiap tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk itu cara menggunakan kemampuan tersebut juga berbeda, gaya belajar juga dapat mempengaruhi Peserta didik yang menyukai cara belajar yang nyaman akan lebih mudah dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi sesuai dengan kemampuannya. (Halawati, 2021).

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan untuk Mengenali dan Mengembangkan Potensi Diri pada Generasi Alpha melalui Pendekatan Talents Mapping" di SMP Puri Artha, Karawang telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali bakat dan potensi diri mereka agar dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Generasi Alpha, yang lahir di era digital, memiliki keunikan dalam cara berpikir dan belajar, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dan berbasis data seperti Talents Mapping. Pendekatan Talents Mapping digunakan dalam program ini karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kekuatan dan potensi yang dimiliki setiap individu. Dengan menggunakan metode ini, para siswa dapat memahami kecenderungan bakat mereka, apakah dalam bidang akademik, seni, kepemimpinan, atau aspek lainnya. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui sesi asesmen, diskusi kelompok, serta konsultasi individual yang dipandu oleh fasilitator yang berpengalaman dalam bidang pengembangan bakat dan minat.

Kegiatan workshop pendampingan ini dilaksanakan pada 08 Oktober 2024 pukul 09.00-12.00 WIB bertempat di Ruang Kelas SMP Puri Artha, Karawang dihadiri oleh 19 siswa dari kelas IX.. Siswa melaksanakan tes asesmen terlebih dahulu untuk kemudian diberikan pemahaman mengenai bakat, minat dan potensi kekuatan diri oleh pemateri. Setelah penyampaian materi, sesi dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara Pemateri dengan peserta. Metode ini dilaksanakan untuk menggali pertanyaan terkait pemaparan materi dan permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam memahami potensi kekuatan diri untuk membantu peserta dalam memilih studi lanjut. Metode ini dilakukan secara interaktif antara dosen dengan peserta. Para peserta aktif dalam sesi diskusi terutama dalam membahas mengenai cara membaca dan memahami hasil asesmen dan mengaitkannya dengan potensi kekuatan diri peserta sehingga dapat mempersiapkan diri ke jenjang Pendidikan selanjutnya.



Gambar 2. Diskusi Pemateri dan peserta Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa para siswa lebih memahami keunggulan dan kelemahan mereka secara lebih mendalam. Selain itu, mereka juga mendapatkan motivasi untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Para guru juga dilibatkan dalam proses ini agar dapat memberikan dukungan yang lebih tepat bagi anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif bagi siswa SMP Puri Artha dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Program ini tidak hanya membantu mereka dalam menentukan arah masa depan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran diri. Diharapkan, pendekatan Talents Mapping dapat terus diterapkan di lingkungan pendidikan agar setiap individu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan keunikan dan potensi yang dimiliki.

Pentingnya mengenali bakat dan minat ditujukan agar tidak keliru dalam memilih jurusan dan pilihan karir untuk masa depan. Berdasarkan pada pemahaman pentingnya mengenali bakat dan beberapa temuan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya bakat untuk menentukan jurusan, karir serta optimalisasi potensi, maka perlu ditelaah dan dipetakan mengenai profil bakat dan minat setiap individu. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sehingga mudah untuk membantu mengarahkannya. Menurut Gallup setiap individu memiliki kombinasi bakat, pengetahuan, dan keterampilan yang unik (Bassett dalam Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). Hal tersebut yang menjadi kekuatan mereka untuk melakukan pekerjaan, mencapai tujuan mereka dan berinteraksi dengan orang lain setiap hari. Gallup mengemukakan bahwa setidaknya terdapat 34 tema bakat yang ada dalam diri individu. Setiap individu memiliki kombinasi yang beragam yang dapat menggambarkan potensi bakat yang dimiliki untuk mengarahkan dirinya mencapai kesuksesan, baik dalam bidang akademik, karir, relasi dan dalam menjalani kehidupan.

Monitoring dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki setelah mengikuti asesmen Strength Typology (ST-30), sedangkan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengukur keberhasilan program serta memberikan umpan balik bagi peserta dan penyelenggara kegiatan.

Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan yang mencakup hasil, dampak, dan rekomendasi dari program. Laporan ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian kegiatan dan potensi pengembangannya di masa depan. Selain itu, rekomendasi juga disusun untuk memberikan panduan kepada pihak-pihak terkait dalam

mendukung keberlanjutan pengembangan potensi kekuatan diri dari siswa SMP Puri Artha, Karawang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menunjukkan bahwa pendekatan Talents Mapping efektif dalam membantu peserta memahami dan mengembangkan potensi mereka. Melalui berbagai sesi pendampingan, peserta memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan bakat yang dimiliki. Workshop ini juga menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan agar peserta dapat terus berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika. "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 161–69. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>.
- Bangun, Sabaruddin Yunis. "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik." *Jurnal Prestasi* 2, no. 4 (2019): 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>.
- Halawati, Firda. "HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA." *Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2021): 87
- Iman, K. (2015). Pengembangan bakat dan minat siswa. *Insania*, 20(2), 263-274.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran guru dalam mengembangkan bakat minat siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 61-69.
- Marthalita, P., Kismanto, A, & Kusrini, D. E. (2007). Pengukuran bakat berdasarkan faktor-faktor yang membentuk bakat pada pekerja dengan menggunakan structural equation model. Presentasi (tidak diterbitkan). <https://docplayer.info/401886-Asalusul-strength-approach.html>
- Meyer, K. (2020). Talents, abilities and educational justice. *Educational Philosophy and Theory*, 1-11. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.174269>
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). Pemetaan peta bakat pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani berdasarkan 34 peta bakat Gallup. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 113-124 doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3469>

Silvia, Ani, and Fanina Adji. "Talent Mapping: Menuju Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi." *Jurnal Inovasi Sosial & Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 139–44. <https://doi.org/10.22236/syukur>.